

PENYUSUNAN INSTRUMEN ASESMEN MINAT DAN GAYA BELAJAR ANAK DI KABUPATEN MAJENE

Syamsuardi¹, St. Fatmah Hiola², Muh. Ihsan Said Ahmad³, Hajerah⁴, Hasmawaty⁵
^{1,2,3,4,5}Inuversitas Negeri Makassar
Email: syamsuardi@unm.ac.id

Abstract

Community Partnership Program (PKM): Training on the preparation of assessment instruments for children's interests and learning styles for teachers in kindergartens in Majene Regency, aims to improve the competence and basic ability of teachers in mastering assessments in education units, especially in kindergartens. This PKM will be held from April to November 2023 in Majene Regency, West Sulawesi with partners of the Indonesian Kindergarten Teachers Association (IGTKI) Banggae Branch, Majene Regency, West Sulawesi. PKM participants consist of teachers and principals of PAUD units. The methods used in this PKM activity are lectures, discussions, questions and answers and assignments. Analysis of the success rate of PKM activities is through measuring the level of mastery of the material and task completion. The final condition of the implementation of this Community Partnership Program activity shows that participants can understand how to prepare a Diagnostic Assessment on aspects of children's readiness and interest in learning in kindergarten. The success of this PKM can be seen from the high participation and motivation and discipline of participants during the training activities.

Keywords: *Assessment Instruments, Interests, Learning Styles*

Abstrak

Program Kemitraan Masyarakat (PKM): Pelatihan penyusunan instrument asesmen minat dan gaya belajar anak bagi guru di Taman Kanak-kanak di Kabupaten Majene, ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan dasar guru dalam penguasaan penilaian pada satuan pendidikan khususnya di Taman Kanak-kanak. PKM ini dilaksanakan selama bulan april sampai november 2023 di Kabupaten Majene Sulawesi Barat dengan mitra Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia (IGTKI) Cabang Banggae Kabupaten Majene Sulawesi Barat. Peserta PKM ini terdiri atas guru dan kepala sekolah satuan PAUD. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Analisis tingkat keberhasilan kegiatan PKM ini adalah melalui pengukuran tingkat penguasaan materi serta penyelesaian tugas. Kondisi akhir pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini menunjukkan bahwa peserta dapat memahami bagaimana penyusunan Asesmen Diagnostik pada Aspek kesiapan dan minat belajar anak di Taman Kanak-kanak. Keberhasilan PKM ini dapat dilihat dari tingginya partisipasi dan motivasi serta kedisiplinan peserta selama kegiatan pelatihan berlangsung.

Kata kunci: *Asesmen, Minat, Gaya Belajar Anak*



© 2023, Author (s)

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Dikirim:
12 Maret 2024

Revisi:
21 Maret 2024

Diterima:
22 Maret 2024

Terbit:
30 April 2024

PENDAHULUAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan bermitra dengan Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia (IGTKI) Cabang Banggae, yang dilaksanakan di Aula TK Pertiwi Saleppa, Jln. Prof. Dr. Hamka No. 2 Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat, yang diketuai oleh bapak Dr. Syamsuardi, S.Pd.M.Pd.. Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia (IGTKI) adalah merupakan Organisasi Profesi Guru Taman Kanak-kanak yang independen, didirikan pada tanggal 22 Mei 1950 di Jakarta. IGTKI adalah organisasi guru-guru taman kanak-kanak yang membentuk suatu ikatan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru Taman Kanak Kanak. Menjadi seorang guru yang professional maka guru wajib memiliki empat kemptensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional (Nofriyanti & Nurhafizah, 2019). Hal tersebut berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”(Edi Hendri, 2010).

Berdasarkan pada UUD tersebut dasar tersebut guru wajib memiliki empat kompetensi tersebut, karena guru dapat dikatakan professional jika memiliki kompetensi tersebut sehingga bisa mengaplikasikannya baik dalam poses pembelajaran ataupun tidak, selain ke empat kompetensi tersebut guru juga wajib memiliki sepuluh kemampuan dasar berdasarkan penjelasan dari departemen Pendidikan dan ke budayaan bahwa terdapat 10 kemampuan dasar guru yaitu: (1) penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya (2) pengelolaan program belajar mengajar (3) pengelolaan kelas (4) penguasaan media dan sumber belajar (5) penguasaan landasan-landasan kependidikan (6) pengelolaan interaksi belajar mengajar (7) penguasaan penilaian prestasi belajar (8) pengenalan fungsi fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan (9) pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah serta (10) pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pengajaran (Satori D, dkk, 2010).

Kemampuan dasar guru wajib memiliki salah satunya adalah kemampuan dalam menguasai penilaian prestasi belajar (Sulistiasih, 2018). Kemampuan dalam menguasai penilaian prestasi belajar adalah merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dimana dari hasil penilain tersebut guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran sehingga bisa memperbaiki jika proses pembelajaran memang dianggap belum maksimal (Kristianto, Susetyo, Utama, Fitriyono, & Jannah, 2023). Ditambah lagi dengan kondisi saat sekarang, dalam proses pembelajaran mengalami banyak sendala sehingga guru kesulitan melakukan asesmen, dimana asesmen itu sendiri memiliki sumbangsi sangat besar dalam mengetahui ketercapaiannya proses pembelajaran yang kita laksanakan (Dabis, 2019). Berangkat dari masalah tersebut selain menetapkan kebijakan mengenai kurikulum darurat dimasa pandemi.

Permendikbud juga mengimbau guru untuk melakukan asesmen. Permendikbud No. 19 tahun 2018 menjelaskan bahwa salah satu tugas pokok guru ialah menilai atau melakukan asesmen untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik (Zakiah, V. N., & Setyowati, 2016). Dalam hal ini guru berperan melakukan diagnosis untuk melihat perkembangan belajar peserta didik (Dian Cahyani, Intanlis Lape, 2024). Asesmen dilakukan agar mampu memahami bentuk minat dan gaya belajar peserta didik sebagai dampak pada perkembangan peserta didik, sehingga dapat disimpulkan bahwa assemen sangat penting dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Rahman, H, dkk:2020) bahwa pentingnya asesmen dilakukan khususnya pada anak usia dini dikarenakan guru setiap hari kebersamai anak, mengamati serta memperhatikan setiap perilaku dan perkembangan anak.

Menurut Hamzah B. Uno & Satri K (2012), menjelaskan bahwa asesmen merupakan sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan mengenai para siswa, kurikulum, program-program, dan kebijakan Pendidikan. Sedangkan menurut gunawan (Sahidu, H, dkk:2020) menjelaskan bahwa secara umum, jika ditinjau dari fungsinya, asesmen (penilaian) dibagi menjadi tiga bagian yaitu penilaian formatif,

sumatif dan diagnostik. Asesmen diagnostik adalah merupakan salah alat untuk mengetahui kesiapan belajar siswa dan kompetensi setiap siswa (Elnurianda, F., dkk, 2021: 161).

Sahidu, H, dkk (2020) menyebutkan bahwa penilaian diagnostik merupakan penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan peserta didik serta faktor penyebabnya, dan penilaian ini dilaksanakan dalam rangka bimbingan belajar, pengajaran remedial, menemukan kasus-kasus, dan yang lain sebagainya. Sedangkan menurut pendapat Trisnawati, I,N, Septian asesmen diagnosis awal merupakan asesmen yang dilakukan di awal pembelajaran yang bertujuan untuk memonitor perkembangan non kognitif dan kognitif peserta didik untuk memenuhi target capaian belajar sedangkan asesmen berdasarkan minat dan gaya belajar anak adalah asesmen yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengolah informasi terkait arah minat dan gaya belajar peserta didik sehingga guru lebih mudah Menyusun kegiatan pembelajaran berdasarkan minat dan gaya belajar masing-masing peserta didik guna dapat menstimulasi semua spek perkembangan anak (Nesta & Razzaq, Abdur Fitri, Hartika Utami, Yoesoep Edhie Rachmad, 2024). Jika guru mampu mendiagnosis minat dan gaya belajar anak, terkait dengan apa yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan berarti secara langsung guru dapat menrefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan, dan hasil asesmen yang diperoleh dapat digunakan untuk menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan belajar siswa (McTighe, J., Wiggins, G., Warso, A. W. D. D., Zahroh, S. H., Parno, Mufti, N., & Anggraena, 2017) (Harmadji, E. Dwi, dkk, 2021).

Minat dan gaya belajar serta kemampuan peserta didik yang tidak sama, ada yang memiliki minat belajar yang berbeda serta gaya belajar yang berbeda seperti terdapat peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, ada yang gaya belajarnya auditori, dan ada juga gaya belajar kinestetik sehingga memang perlu guru menyesuaikan proses pembelajaran berdasarkan minat serta gaya belajar anak (Mufidah, 2017). Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik (Hastuti & Utomo, 2022). Hasilnya kemudian digunakan pendidik sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik (Sufyadi, S, dkk., 2021)

Menurut Yusuf, M.A (2015) menjelaskan bahwa tujuan dari fungsi asesmen diagnosis adalah 1) mengetahui kekuatan, kelemahan dan bakat khusus peserta didik, 2) mengklasifikasikan peserta didik sesuai dengan latar belakang karakteristik yang mereka miliki, seperti: minat dan bakat. Pendidikan anak usia dini di sini adalah merupakan Pendidikan Pra sekolah yang memiliki karakteristik peserta didik yang berbeda dengan dengan usia selanjutnya sehingga guru betul-betul harus memahami dan mampu mengaplikasikan penilaian ini berdasarkan pada aspek kesiapan dan minat belajar anak. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu program kemitraan pada Masyarakat (PKM) dengan judul “Penyusunan Asesmen diagnostik Aspek Kesiapan dan Minat Anak Didik di Kabupaten Polman Sulawesi Barat”

Kondisi mitra sebagai berikut:

1. Belum memahami atau tahu bagaimana cara menyusun serta menggunakan asesmen diagnostik berdasarkan minat dan gaya anak
2. Penggunaan asesmen diagnostik berdasarkan pada minat dan gaya belajar anak masih kurangnya,
3. Masih banyak guru yang belum memahami
4. Sudah ada yang menggunakan tapi belum maksimal dalam Menyusun dan melaksanakan asesmen minat dan gaya belajar anak

Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, menyediakan informasi sebagai umpan balik bagi guru, peserta didik dan orang tua

Asesmen wajib dirancang secara adil, valid dan dapat dipercaya (reliable), yang bertujuan untuk menjelaskan kemajuan belajar dan menentukan keputusan tentang langkah selanjutnya, 1) berkeadilan (perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender), 2) Validitas tinggi sehingga informasi yang dihasilkan terpercaya, 3) Reliabel, dapat

diperbandingkan hasilnya karena konsisten, Adil dan objektif, menggunakan kriteria dan prosedur yang logis, sistematis, dan jelas, dengan pengaruh subjektivitas penilai (Budiono & Hatip, 2023).

Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Asesmen diagnostik bertujuan untuk kendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa, selain itu asesmen diagnostic digunakan untuk menentukan kebutuhan belajar dan membentuk program pembelajaran individual peserta didik

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu mitra kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun asesmen diagnostik aspek kesiapan dan minat anak sidik yang sesuai dengan kebutuahn. “Penyusunan Asesmen diagnostik Aspek Kesiapan dan Minat Anak Didik di Kabupaten Polman Sulawesi Barat.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Action Based Community Development (ABCD)* yang menekankan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi dan kebutuhan lokal. Metode ini melibatkan berbagai langkah kolaboratif antara tim pelaksana dan mitra (Ali, Askan, Rukslin, Mufidah, & Parwanti, 2022). Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan dan potensi mitra melalui ceramah bervariasi untuk mengenalkan pentingnya asesmen diagnostik minat dan gaya belajar anak, diikuti diskusi awal untuk menggali kebutuhan spesifik mitra serta potensi yang ada dalam lembaga pendidikan di Kabupaten Majene. Tahap berikutnya adalah pengembangan kapasitas mitra melalui demonstrasi dan praktik tentang cara menyusun asesmen diagnostik, termasuk identifikasi kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Diskusi dan tanya jawab dilakukan secara interaktif untuk memperdalam pemahaman materi serta menyelesaikan kendala yang dihadapi mitra dalam proses asesmen. Selanjutnya, tim pengabdian memberikan pendampingan intensif kepada mitra dalam menyusun dan mengaplikasikan instrumen asesmen yang sesuai dengan kebutuhan lembaga masing-masing. Pendampingan ini meliputi praktik langsung di lapangan, evaluasi hasil asesmen, serta pengembangan strategi penerapan yang berkelanjutan. Pada tahap akhir, mitra mengaplikasikan hasil asesmen diagnostik dalam pembelajaran, yang kemudian dimonitor dan dievaluasi untuk memastikan efektivitas serta melakukan perbaikan instrumen asesmen jika diperlukan. Kegiatan ini dilaksanakan mulai April hingga November 2023 di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat, dengan pendekatan kolaboratif yang mengutamakan peningkatan kemampuan mitra dalam menyusun dan memanfaatkan asesmen diagnostik secara mandiri dan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memperkenalkan Bentuk Asesmen Diagnostik

Pada tahapan ini, tim pengabdi memperkenalkan kepada mitra jenis-jenis dan bentuk asesmen diagnostic untuk digunakan saat melakukan penilaian. Setelah mitra mengenali dengan baik jenis-jenis dan bentuk asesmen tersebut, maka dilanjutkan dengan memper-kenalkan bagaimana penggunaan asesmen diagnostic tersebut yang sesuai dengan aspek kesiapan dan minat anak didik.



Gambar 1. Memperkenalkan Bentuk Asesmen diagnostik

Menjelaskan Teori

Pada tahapan ini tim pengabdian memperkenalkan asesmen diagnostik aspek kesiapan dan minat anak didik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Setelah mitra mengenali dengan baik asesmen diagnostik. Selanjutnya asesmen wajib dirancang secara adil, valid dan dapat dipercaya (reliable), yang bertujuan untuk menjelaskan kemajuan belajar dan menentukan keputusan tentang langkah selanjutnya. maka berikutnya dilanjutkan dengan kegiatan menyusun asesmen.

Asesmen diagnostik bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa, selain itu asesmen diagnostik digunakan untuk menentukan kebutuhan belajar dan membentuk program pembelajaran individual peserta didik.



Gambar 2. Penyusunan asesmen diagnostic

Prakter Penyusunan Asesemen

Pada tahapan ini, tim pengabdian melatih dan mendampingi mitra Menyusun asesmen diagnostic pada lembaganya masing-masing sesuai dengan aspek kesiapan dan minat anak didik. Setelah mitra terampil, maka dilanjutkan dengan kegiatan meningkatkan kuantitas atau mutu penilaian di Lembaga.



Gambar 3. Kegiatan Penyusunan Asesmen Diagnostik

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghadirkan kebaruan dalam pendekatan asesmen diagnostik yang berfokus pada kesiapan dan minat anak didik. Kebaruan ini terletak pada

perkenalan metode asesmen yang dirancang untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu peserta didik, berbeda dari asesmen tradisional yang hanya mengukur hasil akhir. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan pelatihan dan pendampingan praktis bagi mitra, sehingga tidak hanya memberikan pengetahuan teori, tetapi juga keterampilan aplikatif dalam menyusun asesmen diagnostik yang valid dan reliabel. Kontribusi dari kegiatan ini meliputi peningkatan kualitas penilaian di lembaga pendidikan, penguatan kapasitas guru dalam menerapkan asesmen diagnostik, serta penciptaan model pembelajaran yang lebih inklusif dan relevan bagi siswa. Dengan asesmen diagnostik, lembaga mitra dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara lebih akurat, yang pada akhirnya mendukung perencanaan pembelajaran individual dan meningkatkan hasil belajar siswa. Program ini juga berdampak jangka panjang dengan memberdayakan lembaga mitra untuk secara mandiri mengembangkan dan meningkatkan mutu penilaian, sehingga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

SIMPULAN

Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat ini bermanfaat dari kegiatan ini baik dalam bentuk pengetahuan dalam memahami asesmen diagnostik terkait dengan kesiapan dan minat anak. Mitra memiliki keterampilan dalam Menyusun asesmen diagnostik terkait dengan kesiapan dan minat anak. Mitra memiliki kemampuan meningkatkan kualitas atau kemajuan belajar dan menentukan keputusan tentang langkah selanjutnya. Asesmen diagnostik bisa berupa asesmen formatif maupun asesmen sumatif yang memiliki tahapan dalam melaksanakan asesmen.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Pemerintah Kabupaten Majene Sulawesi Barat, khususnya Kecamatan Banggae, yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan meng-evaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Askan, A., Rukslin, R., Mufidah, W., & Parwanti, A. (2022). *Metode Asset Based Community Development*.
- Budiono, A. N., & Hatip, M. (2023). *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Learning Assesment in the Independent Curriculum*. 8(1).
- Elnurianda, F., dkk.,(2021): Sekolah pertama bagi semua kisah belajar di tengah pandemi. Yogyakarta: Putra Surya Santosa.
- Dabis, Y. (2019). Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 1(2), 55–65.
- Dian Cahyani, Intanlis Lape, R. F. W. Z. (2024). Peran Guru Terhadap Keberhasilan Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(3), 327–333.
- Edi Hendri. (2010). Guru Berkualitas: Profesional dan Cerdas Emosi. *Jurnal Saung Guru*, 1(2), 1–11.
- Hamzah B. Uno & Satri K. (2012), *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hastuti, A. P., & Utomo, S. T. (2022). Total Quality Management and Learning Organization for Early Childhood Education at PAUD ELPIS'T Temanggung. *Journal of Childhood Development*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.25217/JCD.V2I1.2217>
- Kristianto, H., Susetyo, A., Utama, F., Fitriono, E. N., & Jannah, S. R. (2023). Education Unit Strategies in Increasing Students' Interest in Participating in Religious Extracurricular Activities at School. *Bulletin of Pedagogical Research*, 3(1), 38–47. <https://doi.org/10.51278/BPR.V3I1.611>
- McTighe, J., Wiggins, G., Warso, A. W. D. D., Zahroh, S. H., Parno, Mufti, N., & Anggraena, Y.

- (2017). Pembelajaran dan Asesmen. In *Seminar Pendidikan IPA Pascasarjana UM*.
- Mufidah, L.-L. N. (2017). Memahami Gaya Belajar untuk meningkatkan Potensi Anak. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 1(2). <https://doi.org/10.21274/MARTABAT.2017.1.2.245-260>
- Nesta, W. C., & Razzaq, Abdur Fitri, Hartika Utami, Yoesoep Edhie Rachmad, F. U. (2024). *Individual Counseling Miracle Question Technique to Overcome the Pessimistic Attitude for the Future of Client*. 2(1).
- Nofriyanti, Y., & Nurhafizah. (2019). Etika Profesi Guru PAUD Profesional dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermutu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(2), 276–684. Rahman, H, dkk: (2020). Asesmen Pembelajaran PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri.
- Sahidu, H, dkk: (2020). Model E-Assessment dan Implikasinya dalam Pembelajaran. Malang: Literasi Nusantara.
- Satori D, dkk(2010). Profesi Keguruan. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sufyadi, S, dkk. (2021). Panduan Pembelajaran dan asesmen . Pusat asesmen dan pembelajaran badan penelitian dan pengembangan dan pembukuan kementrian Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi.
- Sulistiasih. (2018). *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran SD*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trisnawati,I.N. Septian, dkk, (2021). Pembelajaran Jarak Jauh Kondisi Khusus. (Konsep Asesmen diagnosis awal dan berkala) Surakarta: Tahta Media Group.
- Yusuf, M.A. (2015) Asesmen dan evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Zakiah, V. N., & Setyowati, R. N. (2016). Implementasi Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Peserta Didik. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(4), 511–525.